

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup bagi manusia, karena pendidikan merupakan suatu proses pembinaan dan pengembangan diri dari tiap-tiap individu yang terarah pada usaha peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai, agar individu-individu tersebut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Salah satu faktor yang penting dalam kegiatan pendidikan adalah peserta didik yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran.

Sebenarnya pendidikan itu memiliki tujuan yang terarah sistematis pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak. Sedangkan siswa atau peserta didik didalam proses pembelajaran termasuk sebagian orang yang belum dewasa dimana mereka ingin meraih cita-cita dan tujuan yang optimal.

Guru disamping membimbing juga mempunyai tugas untuk mengembangkan individu peserta didik serta mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa. Dengan demikian, guru dalam menghadapi peserta didik, perlu mengenal sikap dan tingkah laku peserta didiknya, sehingga penyelenggaraan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai sasaran yang diharapkan.

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran di MTs yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan,

penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Selain itu untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam. Guna mencapai tujuan pembelajaran aqidah akhlak tersebut, perlu dirancang desain pembelajaran yang sesuai untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar sering dipengaruhi oleh faktor yang datang dari diri siswa dan juga faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama tentang meyakini kemampuan yang dimilikinya dan faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, dan kebiasaan belajar.

Selain itu hasil belajar siswa tergantung pula kepada faktor dari luar atau lingkungan. Maka di dalam pembelajaran itu perlu menjadi perhatian untuk mengembangkan individu peserta didik, karena suatu hal yang dapat diduga mempengaruhi kepada kualitas pengajaran adalah variabel guru. Guru bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa. Dengan demikian guru dalam menghadapi peserta didik perlu mengenal sikap sebagai tingkah laku yang berpangkal kepada pembawaan, unsur kepribadian, juga motif kebiasaan dan suatu keyakinan, sehingga penyelenggaraan proses belajar seorang guru dapat mempengaruhi belajar yang lebih baik.

Salah satu faktor penentu keberhasilan belajar adalah kecakapan guru. Interaksi edukatif antara siswa dan guru pun harus

terbina dengan harmonis, agar timbul proses pembelajaran yang penuh dengan kasih sayang dan menyenangkan. Jika profil seorang guru kurang baik di depan siswa, itu akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Tinggi rendah penilaian siswa terhadap guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Apabila guru tersebut memiliki nilai yang cukup baik di mata siswa, maka para siswa pun akan menghormati dan menghargai kehadiran guru di kelas. Begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, guru harus selalu menjaga dan mempertimbangkan segala sikap dan perilakunya, baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar waktu pembelajaran. Contoh kecil adalah dengan mengutamakan kedisiplinan guru dalam pembelajaran serta terus mengasah dan meningkatkan pengetahuan guru tersebut.

Untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran yaitu dengan melihat hasil yang diperoleh siswa apakah memuaskan atau tidak dan juga melihat guru, bagaimana mengarahkan dan membimbing para siswa, pada saat berlangsungnya pengajaran yaitu salah satunya dengan gaya mengajar dan disiplin guru dalam mengajar.

Gaya mengajar merupakan satu pendekatan penting di dalam suatu proses pembelajaran seperti gaya guru dalam menyampaikan materi pelajaran di hadapan siswa dengan memilih metode yang tepat, sehingga sesuai dengan materi yang disampaikan. Efektif tidaknya suatu gaya dalam mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang memakai gaya tersebut.

Gaya mengajar dipandang sebagai dimensi atau kepribadian yang luas yang mencakup posisi guru, pola perilaku, modus kinerja,

serta sikap terhadap diri sendiri dan orang lain.¹ Dalam meningkatkan hasil dalam pembelajaran, seorang guru harus mewujudkan kesiapan serta kemampuan para pendidik berupaya keras dan sungguh-sungguh meraih pengajaran di sekolah, maka dalam pengajaran harus melalui pendekatan gaya mengajar. Seorang pendidik diharapkan memiliki wawasan yang menyeluruh terhadap gaya-gaya mengajar yang akan digunakan dalam penyajian mata pelajaran terutama pelajaran aqidah akhlak.

Pada proses pembelajaran, tidak hanya gaya mengajar saja yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, akan tetapi disiplin guru juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dengan kedisiplinan di dalam mengajar proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien. Bagi guru, disiplin waktu dalam mengajar adalah hal yang sangat berpengaruh pada prestasi siswa. Guru harus menjadi panutan dan tauladan bagi setiap muridnya, jadi dengan demikian setiap murid akan mempunyai motivasi untuk bisa belajar lebih giat.

Mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa.² Kedisiplinan guru akan memotivasi belajar siswa yang akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Demikian pula sebaliknya jika guru tidak disiplin mungkin murid akan malas sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Untuk itu, disiplin guru dalam mengajar sangat penting supaya tujuan yang diharapkan bisa dicapai dengan baik. Dengan demikian bila gaya

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya Bandung 2015, hal 273

² Mulyasa, *Revolusi Mental dalam Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2015 hal 170

mengajar dan disiplin guru direspon dengan baik oleh anak didik, maka hasil belajar siswa otomatis akan meningkat.

Dari uraian di atas, begitu pentingnya gaya mengajar guru dan disiplin mengajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Jika persepsi siswa tentang gaya mengajar baik dan disiplin mengajar baik mestinya hasil belajarpun baik, akan tetapi berdasarkan observasi diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak masih kurang yaitu nilainya masih banyak yang kurang dari KKM, nilainya masih ada yang kurang dari 75 yang seharusnya minimum 75 sesuai dengan standar KKM. Itulah sebabnya penulis memilih judul penelitian “persepsi siswa tentang gaya mengajar guru akidah akhlak dan disiplin mengajar hubungannya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.”(Studi di MTs Mathlaul Anwar Baros Cibadak Lebak).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengajar rendah
2. Diduga gaya mengajar guru tidak sesuai harapan siswa
3. Intonasi suara guru ketika mengajar kurang jelas
4. Pandangan mata guru ketika mengajar di kelas hanya terpaut hanya kepada satu arah saja
5. Posisi berdiri guru selalu berpindah-pindah
6. Penampilan roman muka guru kurang mengekspresikan wajah sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan ketika mengajar

7. Posisi guru dalam menulis di papan tulis selalu membelakangi siswa, sehingga siswa kurang diawasi
8. Guru kurang berwibawa dihadapan siswa
9. Guru kadang tidak mengakui kesalahan dan kekurangannya sendiri
10. Guru kadang tidak tepat waktu
11. Guru kurang tegas terhadap siswa
12. Guru kurang mempunyai rasa tanggungjawab terhadap kewajibannya dalam mengajar
13. Disiplin belajar yang masih rendah diduga disebabkan oleh disiplin guru yang masih harus ditingkatkan sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
14. Hasil belajar siswa masih rendah yang dibuktikan tidak tercapainya standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka perlu adanya rumusan terarah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang gaya mengajar guru akidah akhlak di MTs Mathlaul Anwar Baros Cibadak Lebak?
2. Bagaimanakah disiplin guru dalam mengajar akidah akhlak di MTs Mathlaul Anwar Baros Cibadak Lebak?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa di MTs Mathlaul Anwar Baros Cibadak Lebak?

4. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru akidah akhlak dengan hasil belajar siswa di MTs Mathlaul Anwar Baros Cibadak Lebak?
5. Apakah terdapat hubungan antara disiplin mengajar dengan hasil belajar siswa di MTs Mathlaul Anwar Baros Cibadak Lebak?
6. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru akidah akhlak dan disiplin mengajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa di MTs Mathlaul Anwar Baros Cibadak Lebak?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu manajemen pendidikan islam khususnya mengenai persepsi siswa tentang gaya mengajar guru akidah akhlak dan disiplin mengajar hubungannya dengan hasil belajar siswa di MTs Mathla'ul Anwar Baros sehingga dapat menambah wawasan kajian ilmu manajemen pendidikan islam.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menyelesaikan masalah secara kritis dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain bagi guru dan pemerhati pendidikan.

1) Bagi Guru

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan atau rujukan oleh para guru dalam memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas atau hasil belajar

2) Pemerhati Pendidikan

Dalam batas-batas tertentu hasil dan temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang tertarik untuk mengembangkan penelitian lanjutan dalam pembelajaran. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis, tentang apa saja yang dibutuhkan guru dalam gaya mengajar akidah akhlak dan disiplin mengajar guru terhadap upaya apa saja yang harus dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah terdiri dari:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 kajian teori dan pengajuan hipotesis yang terdiri dari kajian teori, hakikat gaya mengajar guru, hakikat disiplin mengajar, hakikat hasil belajar, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab 3 metodologi penelitian terdiri dari tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

Bab 4 hasil penelitian terdiri dari, deskripsi data hasil penelitian, uji persyaratan uji hipotesis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab 5 terdiri dari simpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.